

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI SUMPAH PEMUDA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT

Oleh:

Seri Surianti, S.H., S.Pd., M.Pd¹, Dr. Tamin Ritonga, M.Pd², Winda Lestari Siregar³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: windalestarisiregar5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn pada materi Sumpah Pemuda di kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Ajaran 2020/2021. Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdapat dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat yang berjumlah 29 siswa. Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata PKn materi Sumpah Pemuda sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) nilai rata-rata 53,79 berada pada kategori “Kurang”. Sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) nilai rata-rata pada siklus I sebesar 76,20 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 91,72 berada pada kategori “Sangat Baik”. Dari perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II sebesar 90%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model *Student Team Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang bersifat sadar-tujuan, yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Perubahan yang dimaksud

itu menunjukkan pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi. Proses yang dimaksud disini adalah proses pendidikan atau proses edukatif.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan merupakan cara untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dari nilai dan norma yang penting dimasyarakat. Sebaiknya, pendidikan ditanamkan semenjak dini. Pendidikan juga merupakan bekal si anak dimasa depan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas, sehingga guru sangat dituntut untuk berperan aktif dalam dunia pendidikan.

Guru berperan sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan

disiplin. Guru sebagai pembimbing harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tugas penting seorang guru adalah harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis, guru harus memaknai kegiatan belajar, guru harus melaksanakan penilaian.

Upaya pengembangan pembelajaran harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Proses pengajaran agar lebih menarik dan ada kerjasama dengan siswa, maka perlu mengubah pembelajaran dari paradigma lama dengan paradigma baru sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar. Komponen dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurikulum, guru/pendidik, model pembelajaran, siswa, dimana semua komponen tersebut saling terkait. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih model mengajar yang tepat dan inovatif dalam menyajikan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya mencapai tujuan pembelajaran. Sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru. Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk memotivasi dan saling membantu dalam menguasai

materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu, siswa dapat belajar dari siswa lainnya yang telah mengerti, sehingga rasa malu untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti siswa dapat berkurang, siswa dapat saling aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, siswa menjadi harus merasa siap, karena akan mendapatkan tes secara acak oleh guru bidang studi, dalam penilaian, guru dapat melihat kemampuan dari masing-masing individu siswa terhadap pemahaman materi. Sehingga model pembelajaran ini cocok digunakan untuk materi pelajaran PKn di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pencapaian hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Angkola Barat, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan menunjukkan nilai ulangan pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021, masih berada dibawah KKM dengan rata-rata nilai 50. Dari studi dokumentasi pada tanggal 27 Januari 2021 peneliti mendatangi sekolah dan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran PKn, Ibu Dra. Jamilah, singga diperoleh data sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 70 dari 29 jumlah keseluruhan, dan 26 siswa rata-rata memperoleh nilai dibawah 60. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pada Materi Sumpah Pemuda

Kelas	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jumlah Siswa
VIII	73	3 (10 %)	26 (90%)	29 siswa
Jumlah		3 siswa	26 Siswa	29 siswa

Sumber: Dra. Jamilah

Dengan melihat data hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung berarti adanya permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang harus diperbaiki. Mengingat model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya dengan menggunakan model pembelajaran, model yang disarankan yaitu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu mengatasi pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu

model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memungkinkan siswa untuk aktif dalam menemukan jawaban dari setiap permasalahan sehingga materi tersebut akan mudah diingat oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Sumpah Pemuda Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Angkola Barat yang beralamat di Jl. Sibolga KM. 15 Kelurahan Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Angkola Barat sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti menemukan masalah dari pengamatan dan observasi peneliti bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Angkola Barat masih berada di bawah KKM dengan rata-rata nilai 50. Dari studi dokumentasi pada tanggal 27 Januari 2021 peneliti mendatangi sekolah dan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran PKn, Ibu Dra. Jamilah, sehingga diperoleh data sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 70 dari 29 jumlah keseluruhan, dan 26 siswa rata-rata memperoleh nilai dibawah 60.

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran baru kurang lebih 3 bulan yaitu pada bulan Februari 2021 sampai dengan April 2021. Waktu yang ditetapkan dalam pengumpulan data, pengolahan hasil penelitian, dan pembuatan laporan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 orang dengan rincian 12 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Objek dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar PKn materi Sumpah Pemuda dengan menggunakan pendekatan *Student Team Achievement Division* (STAD).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Elliot (dalam Sanjaya, 2009: 25) “Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya”.

Sedangkan Menurut Sanjaya (2009: 24) “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang reaktif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka”.

Selanjutnya menurut Arikunto (2010: 207) “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur ulang atau siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, kegiatan tindakan, kesuksesan hasil yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang digunakan suatu instrument penelitian. Instrumen dalam penelitian sangat penting sebab instrument yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi selama kegiatan pada saat tindakan berlangsung dalam pembelajaran PKn materi Sumpah Pemuda di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Dengan lembar observasi yang telah disediakan maka observer mengamati yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan tanda ceklis dikolom yang ada pada lembaran observasi. Lembar Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran PKn pada materi Sumpah Pemuda dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat yang beralamat di Jl. Sibolga KM. 15 Kelurahan Sitinjak, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan. Penelitian ini terdiri atas 2 Siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan selama 2 jam (2x35 menit) pelajaran atau 6 kali pertemuan pada materi Sumpah Pemuda untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Sumpah Pemuda dengan menggunakan model *Student Team*

Achievement Division (STAD) di Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Angkola Barat. Untuk lebih jelas berikut peneliti uraikan beberapa pendapat para ahli mengenai Sumpah Pemuda.

Sumpah Pemuda merupakan suatu pergerakan kemerdekaan Republik Indonesia yang dilakukan oleh para pemuda-pemudi Indonesia dengan menyatakan janji satu tanah air, satu bangsa, satu bahasa. Sebagaimana isi dari sumpah pemuda, yakni: 1. Kami putra dan putri bangsa Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia, 2. Kami putra dan putri bangsa Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia, 3. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa yang satu, bahasa Indonesia.

Menurut Nenden (2010: 7) “Sumpah pemuda merupakan sumpah setia hasil rumusan kerapatan pemoeda-pemoedi Indonesia atau dikenal dengan kongres pemuda II, dibacakan pada 28 Oktober 1928, tanggal ini kemudian diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sumpah pemuda merupakan pergerakan pemuda-pemudi Indonesia dalam menegakkan kemerdekaan.

Dalam kamus bahasa Indonesia, pemuda adalah orang muda laki-laki. Pemuda dikaitkan dengan Sumpah Pemuda tentunya menyangkut pemuda dan pemudi. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan dalam pasal 1 dinyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun.

Menurut Muhammad (2018: 37) “Mengatakan bahwa peran pemuda pada masa kemerdekaan berbeda dengan peran pemuda masa sekarang. Meskipun demikian, wata dan sifat melekat pada diri pemuda selalu menunjukkan konsistensi mereka, mereka selalu berada dibarisan terdepan dan menghadapi setiap tantangan zaman yang berubah”.

Sedangkan menurut Lukman (2017: 105) “Mengatakan bahwa semangat perjuangan pemuda telah mampu memanfaatkan fse gejala kepemudaan untuk diarahkan menjadi daya dorong dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa semangat perjuangan pemuda adalah menumbuhkan persatuan yang menjadi modal perjuangan merebut kemerdekaan untuk memasuki masa depan yang lebih baik, kemerdekaan memberikan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa

dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Slavin (dalam Isjoni, 2012: 15) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen”.

Sedangkan menurut Sunal (dalam Isjoni, 2012: 15) “Mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

Menurut Sugiyanto (2010: 37) “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Menurut Anita (2010: 29) “Mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada lima unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan”.

Menurut Rohman (dalam Isjoni, 2012: 186) “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi antar kelompok”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

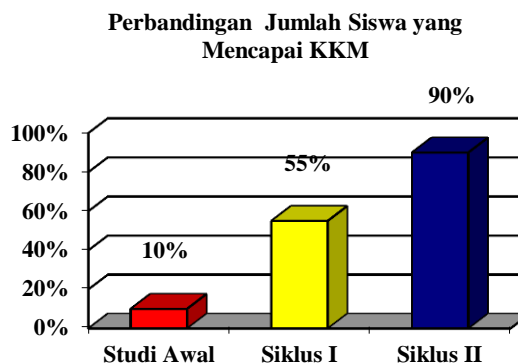
Setiap siklus akan diketahui apakah dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Sumpah Pemuda atau dengan tes yang digunakan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menggunakan langkah-langkah dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari siklus I, namun terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai pada materi Sumpah Pemuda di kelas VIII-D SMP Negeri 1 Angkola Barat. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII-D. Peneliti melakukan observasi hasil belajar siswa tanpa menerapkan model pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada 27 bulan Januari Tahun 2021 di Kelas VIII-D SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun

Ajaran 2020/2021, dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembandingan data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Dalam pembelajaran Sumpah Pemuda, guru cenderung ceramah dan menulis latihan soal di papan tulis kemudian siswa disuruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Guru juga jarang menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran subtema. Tentu saja banyak siswa yang merasa kesulitan karena siswa masih berada ditahap operasional konkrit yang tidak bisa lepas dari dunia nyata. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran. Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui hasil belajar siswa masih rendah dengan nilai rata-rata siswa kelas VIII-D 53,79. Jumlah siswa yang mencapai KKM 3 (10%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 26 (90%), setelah menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Angkola Barat. Yang didampingi oleh guru kelas VIII-D pada setiap pelaksanaan penelitian berlangsung, pada siklus I nilai rata-rata siswa 76,20, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yang tuntas 16 siswa (55%) dan tidak tuntas 13 siswa (45%) dari 29 siswa. Selanjutnya masuk siklus II menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajarsiswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Angkola Barat. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 91,72 dengan jumlah KKM pada siklus II yang tuntas 26 siswa (90%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (10%) dari 29 siswa.

Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I dan siklus II, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hasil belajar siswa dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada perbaikan hasil belajar pada materi Sumpah Pemuda dapat membuat diri siswa lebih berani tampil, itu tandanya model yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa. Mencermati proses perbaikan hasil belajar di kelas VIII yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan, Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 3 siswa (10%) yang tuntas, siklus I 16 siswa (55%) yang tuntas, siklus II 26 siswa (90%).

Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pada materi Sumpah Pemuda siswa di kelas VIII-D menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai siswa sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Selanjutnya akan disajikan data perkembangan hasil belajar siswa dalam bentuk diagram batang pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Jumlah Siswa Mencapai KKM

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan, hasil penelitian dan analisis data pada bab IV yang diperoleh dari hasil keseluruhan rangkaian kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran PKn materi Sumpah Pemuda telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas VIII-D SMP Negeri 1 Angkola Barat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) telah dilakukan dengan langkah-langkah yaitu, pencapaian tujuan, pembagian kelompok, penyampaian materi, pemberian kuis dan pemberian penghargaan.
2. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn dikelas. Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian KKM siswa dan persentase yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 55% dan pada siklus II sebesar 90%.

b. Saran

Berkenaan dengan pemilihan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumpah Pemuda di kelas VIII-D, dalam hal ini peneliti menguraikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Diupayakan agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam melaksanakan pembelajaran PKn dikelas, karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) akan lebih mempermudah dan membantu meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran PKn dikelas serta mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga selain dapat memberikan variasi dalam belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.

4. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

5. REFERENSI

- Artistiana, Nenden Rilla. 2010. *Perjalanan 100 Tahun Kebangkitan Indonesia*. Surabaya: Al Maktabah.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Suharsimi, Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.